

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Persamaan Linear Satu Variabel ditinjau dari *Self-Confidence*

Amaliyatul Khoirunnisa¹, Rizky Esti Utami², Sugiyanti³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³Universitas PGRI Semarang

Email: 1amaliyanisa4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan linear satu variable ditinjau dari *self-confidence* (kepercayaan diri). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 21 siswa, dari kelas tersebut kemudian dipilih satu siswa dari masing-masing tingkat *self-confidence* untuk dijadikan subjek wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan memberikan angket *self-confidence*, tes tertulis dan wawancara. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa yang memiliki tingkat *self-confidence* tinggi, menunjukkan bahwa mereka sudah mampu memenuhi keempat indikator pemecahan masalah menurut Polya, yaitu a.) siswa dapat memahami masalah, b.) siswa dapat membuat rencana penyelesaian, c.) siswa dapat melaksanakan rencana, dan d.) siswa dapat memeriksa kembali. Siswa yang memiliki tingkat *self-confidence* sedang, menunjukkan bahwa mereka hanya mampu memenuhi 2 dari 4 indikator pemecahan masalah menurut Polya, yaitu a.) siswa dapat memahami masalah, dan b.) siswa dapat membuat rencana penyelesaian. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat *self-confidence* rendah, menunjukkan bahwa mereka hanya mampu memenuhi 1 dari 4 indikator pemecahan masalah menurut Polya, yaitu a.) siswa dapat memahami masalah.

Kata Kunci: kemampuan pemecahan masalah; persamaan linear satu variabel; *self-confidence*

ABSTRACT

This research aims to describe students' mathematical problem solving abilities in solving story problems on one-variable linear equations in terms of self-confidence. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The research subjects in this study were 21 students in class VIII B, from this class one student was then selected from each level of self-confidence to be used as an interview subject. Data collection techniques in this research were by providing self-confidence questionnaires, written tests and interviews. The data validity technique in this research uses method techniques. The results of the research show that students who have a high level of self-confidence show that they are able to fulfill the four indicators of problem solving according to Polya, namely a.) students can understand the problem, b.) students can make a solution plan, c.) students can carry out plan, and d.) students can check again. Students who have a moderate level of self-confidence show that they are only able to fulfill 2 of the 4 problem solving indicators according to Polya, namely a.) students can understand the problem, and b.) students can make a solution plan. Meanwhile, students who have a low level of self-confidence show that they are only able to fulfill 1 of the 4 indicators of problem solving according to Polya, namely a.) students can understand the problem.

Keywords: problem-solving abilities; linear equations in one variable; self-confidence

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa, dengan berbagai alasan yang mendasari perlunya pembelajaran ini. *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) mengidentifikasi tujuan utama belajar matematika, yaitu: (1) belajar untuk berkomunikasi, (2) belajar untuk bernalar, (3) belajar untuk memecahkan masalah, (4) belajar untuk mengeksplorasi ide, dan (5) belajar untuk mempresentasikan ide. Selain itu, tujuan pengajaran matematika juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, yang menyatakan bahwa pengajaran matematika di sekolah bertujuan agar siswa mampu: (1) memahami konsep matematika, (2) menggunakan penalaran berdasarkan pola dan sifat, (3) memecahkan masalah, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika.

Menurut Ruseffendi (dalam Putra et al., 2018), kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa dalam mempelajari matematika, mengaplikasikannya pada bidang studi lain, dan dalam kehidupan sehari-hari. Hudoyo (dalam Purnama & Singkawang, 2018) menegaskan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian integral dari pengajaran matematika. Hal ini karena (1) siswa menjadi lebih terampil dalam memilih informasi yang relevan, (2) kepuasan intelektual siswa meningkat, (3) potensi intelektual siswa berkembang, dan (4) siswa terlatih untuk menemukan hal-hal baru. Oleh karena itu, siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang rendah akan mengalami dampak negatif pada hasil belajar matematikanya.

Menurut Yuwono et al. (2018), siswa harus berhati-hati dalam membaca soal cerita dan memahami teksnya untuk memastikan mereka mengerti maksud dari soal tersebut. Amini et al. (2018) mengemukakan bahwa menyelesaikan soal cerita adalah tantangan unik yang membutuhkan analisis kuantitatif eksplisit maupun implisit yang terkandung dalam teks soal. Rofi'ah et al. (2019) menyatakan bahwa penggunaan soal cerita dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat menjadi dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pembelajaran, siswa seringkali menganggap bahwa jawaban akhir adalah tujuan utama dalam menyelesaikan masalah, padahal proses penyelesaian masalah adalah tujuan utama dalam pembelajaran pemecahan masalah matematika (Ayuningsih et al., 2020).

Soal cerita matematika memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari soal matematika biasa. Menurut Sugiyanti & Muhtarom (2013), soal cerita matematika memuat berbagai informasi relevan yang disajikan dalam bentuk teks atau kalimat, bukan hanya dalam notasi matematika. Selain itu, masalah yang diangkat dalam soal cerita ini juga berkaitan dengan konteks dunia nyata. Konteks dunia nyata ini mengharuskan siswa membaca dan memahami soal dengan cermat agar dapat menyelesaikannya berdasarkan pemahaman matematika yang mereka miliki (Muniroh et al., 2020). Salah satu topik matematika yang sering menggunakan soal cerita adalah persamaan linear satu variabel, yang sering kali menimbulkan kesulitan bagi siswa. Kesulitan tersebut biasanya terkait dengan mengubah informasi dalam soal menjadi model matematika. Penelitian Fitria (2013) dan Dwijayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa kesalahan yang sering dilakukan siswa mencakup kesalahan konsep, operasi, fakta, dan prinsip. Lipianto et al. (2013) juga menemukan bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam konsep, prinsip, dan operasi. Sementara itu, penelitian Elbrink (dalam Rahmania & Rahmawati, 2016) menyebutkan bahwa siswa biasanya melakukan kesalahan dalam perhitungan, prosedur, dan penggunaan simbol.

Berdasarkan penelitian tersebut, para pengajar perlu memahami jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan meninjau

kesalahan-kesalahan tersebut. Dengan demikian, pengajar dapat memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mengurangi kesalahan siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menjawab soal adalah tingkat kepercayaan diri atau *self-confidence*. Indikasi lemahnya *self-confidence* pada siswa terlihat ketika mereka kurang percaya diri saat diminta mengemukakan pendapat tentang konsep matematika yang dibahas (Atiyah & Nuraeni, 2022). Oleh karena itu, memiliki *self-confidence* secara perlahan akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Noviyana & Dewi, 2019). Mengingat pentingnya kemampuan pemecahan masalah, *self-confidence* juga sangat berperan dalam kemampuan siswa menjawab soal. *Self-confidence* adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, percaya pada setiap keputusan atau tindakan yang akan diambil. Ini adalah kepercayaan diri tentang kemampuan yang dimiliki dan menyadari bahwa kemampuan tersebut dapat digunakan dengan baik dan tepat (Ali et al., 2020). Ismawati (dalam Amalia, Duskri, & Ahmad, 2015) juga menyatakan bahwa *self-confidence* adalah keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai harapan dan keinginan, serta keyakinan bahwa dirinya dapat menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian tentang analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan linear satu variabel ditinjau dari *self-confidence*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif yang akan digunakan data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersumber dari data lisan dan tulisan. Data lisan diperoleh dengan wawancara siswa, sedangkan data tulisan diperoleh dengan siswa menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel. Sasaran penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri di salah satu Kota Semarang yang telah memperoleh materi Persamaan linear satu variabel.

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kualitas pengumpulan data dan kualitas penelitian data akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen utama dan pendukung. Instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukung yaitu angket atau kuesioner, instrumen tes dan wawancara yang dibuat oleh peneliti sendiri dalam menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel ditinjau dari *self-confidence*. Teknik pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Yang di maksud dengan pertimbangan tertentu yaitu karena dalam penelitian kualitatif tidak ada subjek secara acak yang ada subjek sesuai kebutuhan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penentuan subjek penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan tertentu.

Sebelum peneliti melakukan analisis data langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu terjun ke lapangan untuk memberikan tes yang memuat soal-soal untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam mengerjakan soal cerita materi Persamaan linear satu variabel. Setelah tes selesai dilaksanakan, peneliti melakukan analisis serta membuat kesimpulan terkait analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dari Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (1994), analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Alasan peneliti menggunakan model Miles and Huberman dikarenakan model ini melakukan analisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dari penelitian in adalah Uji Coba Soal. Tujuan utama dari uji coba ini adalah untuk menguji soal uraian agar dapat merancang instrumen evaluasi yang efektif. Soal uji coba terdiri dari dua soal yang mencakup materi persamaan linier satu variabel. Kelas yang dipilih untuk melakukan uji coba soal ini adalah kelas VIII C, karena siswa di kelas VIII C sudah memperoleh materi persamaan linier satu variabel. Berikut analisis data hasil uji coba instrumen tes:

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Coba Soal

Jenis Uji	Skor		Kriteria	
	Soal 1	Soal 2	Soal 1	Soal 2
Validitas	0,815	0,879	Valid	Valid
Reliabilitas	0,604	0,604	Reliabel	Reliabel
Taraf Kesukaran	0,590	0,505	Sedang	Sedang
Daya Pembeda	0,358	0,391	Baik	Baik
Keterangan	Dapat Digunakan			

Setelah melakukan uji coba soal dan hasilnya bisa digunakan peneliti kemudian mengambil data penelitian di kelas yang dituju. Sebelum mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan tahap pemilihan subjek penelitian dengan kriteria *self-confidence* berdasarkan tingkatan tinggi, sedang dan rendah.

1. Tahap pertama, diberikan instrumen bantu pertama yaitu angket *self-confidence*. Angket ini terdiri dari 30 item pertanyaan yang dimana sudah terdapat pertanyaan positif dan negatif untuk menentukan tingkatan kriteria *self-confidence*. Peneliti membagikan lembar angket langsung kepada 21 siswa yang nantinya akan diisi angket tersebut. Kemudian dari 21 siswa tersebut dipilih masing-masing satu siswa setiap tingkatan kriteria tinggi, sedang dan rendah yang akan dijadikan subjek penelitian. Berikut adalah hasil angket subjek:

Tabel 2. Daftar Penilaian Siswa dalam peningkatan Self Confidence

No	Kode subjek	Skor Akhir	Kesimpulan
1	S-1	76	Sedang
2	S-2	53	Tinggi
3	S-3	60	Sedang
4	S-4	72	Sedang
5	S-5	65	Sedang
6	S-6	71	Sedang
7	S-7	58	Rendah
8	S-8	72	Sedang
9	S-9	77	Sedang
10	S-10	44	Rendah
11	S-11	79	Sedang

12	S-12	93	Tinggi
13	S-13	72	Sedang
14	S-14	76	Sedang
15	S-15	67	Sedang
16	S-16	91	Tinggi
17	S-17	66	Sedang
18	S-18	93	Tinggi
19	S-19	75	Sedang
20	S-20	67	Sedang
21	S-21	57	Rendah

Dari hasil tes menentukan *self-confidence* selanjutnya dipilih tiga siswa yaitu siswa dengan tingkat *self-confidence* tinggi, siswa dengan tingkat *self-confidence* sedang, dan siswa dengan tingkat *self-confidence* rendah. Hal ini dikarenakan agar memudahkan proses penelitian dalam mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa. Adapun tiga siswa tersebut dijadikan subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Subjek Penelitian dan Kriteria

No	Kode Siswa	Nama Siswa	Kriteria
1	S-10	Intan Ratu	<i>Self-confidence</i> Rendah
2	S-11	Iqbal Rapi	<i>Self-confidence</i> Sedang
3	S-12	Kesya Dewi Anggraini	<i>Self-confidence</i> Tinggi

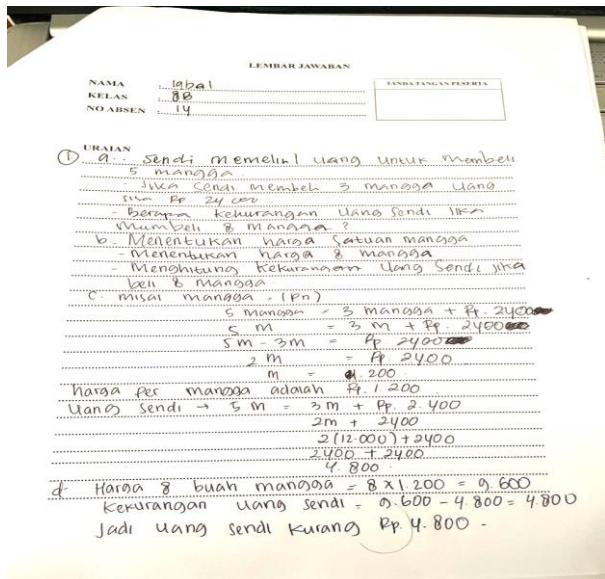
2. Tahap kedua, diberikan instrumen bantu kedua, yaitu soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang terdiri dari satu butir soal kepada subjek penelitian. Tes tertulis dan wawancara ini diberikan kepada subjek terpilih yaitu satu siswa dengan tingkat *self-confidence* tinggi, satu siswa dengan tingkat *self-confidence* sedang, dan satu siswa dengan tingkat *self-confidence* rendah. Berikut analisis dari subjek-12 dengan pada *self-confidence* tinggi dalam menyelesaikan soal nomor 1:

LEMBAR JAWABAN		
NAMA KELAS NO ARSEN	Kesya Dewi Anggraini	TANDA TANGAN PESERTA
<p>URAIAN</p> <p>1. a) Diketahui = - Uang sendi memiliki uang yang cukup untuk membeli 5 mangga. - jika sendi membeli 3 mangga, sisa uang sendi Rp. 2.400 Ditanya = berapa kekurangan uang sendi jika membeli 8 buah mangga?</p> <p>(b) menentukan harga mangga - menentukan harga 8 mangga - menentukan kekurangan uang sendi</p> <p>(c) "Uang sendi \Rightarrow 5 mangga = 3 mangga + Rp. 2.400" mangga = (a) maka $5 = 3 + 2.400$ $5a - 3a = 3a - 3a + 2.400$ $2a = 2.400$ $a = \frac{2.400}{2}$ $a = Rp. 1.200$ (harga mangga)</p> <p>Uang sendi = $5 \cdot (a) = 5 \cdot (1.200) = Rp. 6.000$ $5(1.200) = 3(1.200) + 2.400$ $6.000 = 3.600 + 2.400$ $6.000 = 6.000$ (uang sendi)</p> <p>(d) harga 8 mangga = uang sendi $8 \cdot (1.200) = Rp. 6.000$ $Rp. 9.600 - Rp. 6.000$ $= Rp. 3.600$ < kekurangan uang sendi Jadi kekurangan uang sendi untuk membeli 8 mangga adalah Rp. 3.600 //</p>		

Gambar 1. Lembar jawaban S-12 Kriteria *Self-confidence* Tinggi

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti mengamati bahwa subjek-12 pada saat mengerjakan dapat menuliskan informasi berupa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1, langkah pertama yang S-12 lakukan adalah menuliskan yang diketahui. Point selanjutnya S-12 menuliskan rencana yang akan dilakukan, yaitu menentukan harga mangga, menentukan harga 8 buah mangga dan menentukan berapa kurang uang sendi jika membeli 8 buah mangga. Hal ini menunjukkan bahwa S-12 juga memenuhi indikator pada tahap merencanakan penyelesaian. Selanjutnya S-12 menuliskan penyelesaian dari rencana atau langkah yang sudah di tuliskan. Kemudian S-12 mensubstitusikan nilai (a) kedalam model matematika. Hal ini menunjukkan bahwa S-12 dapat menyelesaikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga S-12 telah memenuhi indikator pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian. Sehingga S-12 memberikan kesimpulan secara keseluruhan bahwa kekurangan uang sendi jika membeli 8 buah mangga yaitu Rp 3.600, hal ini menunjukkan bahwa S-12 telah memenuhi indikator pada tahap memeriksa kembali. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memecahkan masalah matematika, S-12 merasa yakin dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal. S-12 menunjukkan bahwa dalam menghadapi situasi yang berbeda S-12 berusaha berpikir positif dan percaya diri ditunjukkan pada ketika S-12 menemukan kesulitan siswa berusaha untuk membaca dan memahami kembali untuk menyelesaikan soal tersebut. S-12 merasa bangga ketika dapat menyelesaikan soal tersebut. Hal ini menunjukkan S-12 memiliki *self-confidence* tinggi karena yakin dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

Berikut analisis dari subjek-11 dengan pada *self-confidence* sedang dalam menyelesaikan soal nomor 1:

Gambar 2. Lembar jawaban S-11 Kriteria *Self-confidence* Sedang

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti mengamati bahwa subjek-11 pada saat mengerjakan menuliskan informasi berupa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1. Point selanjutnya S-11 menuliskan rencana yang akan dilakukan, yaitu menentukan harga satuan mangga, menentukan harga 8 buah mangga dan menghitung kekurangan uang sendi, Hal ini menunjukkan bahwa S-11 juga memenuhi indikator pada tahap merencanakan penyelesaian. Selanjutnya S-11 menuliskan penyelesaian dari rencana atau langkah yang sudah di tuliskan. Kemudian S-11 mensubstitusikan nilai (m) kedalam model matematika. Hal ini menunjukkan bahwa S-11 dapat menyelesaikan langkah atau perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, akan tetapi S-11 salah dalam mensubstitusikan model matematika sehingga salah perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa S-11 belum memenuhi indikator dengan baik pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian. Setelah menemukan harga satuan buah mangga dan jumlah uang sendi, S-11 menuliskan penyelesaian dengan menghitung berapa harga 8 buah mangga, dan S-11 menyertakan perhitungan kekurangan uang sendi. Pada tahap ini S-11 memberikan kesimpulan secara keseluruhan bahwa jika membeli 8 buah mangga harganya yaitu Rp 9.600 dan kekurangan uang sendi Rp 4.800, hal ini menunjukkan bahwa S-11 belum memenuhi indikator dengan baik pada tahap memeriksa kembali.

Dapat disimpulkan bahwa dalam memecahkan masalah matematika, S-11 merasa kurang percaya diri dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal. S-11 menunjukkan bahwa dalam menghadapi situasi yang berbeda S-11 berusaha berpikir positif dan percaya diri akan tetapi S-11 tiba-tiba ragu dengan hasil yang dikerjakan hal ini ditunjukkan pada ketika S-11 menemukan kesalahan dalam menghitung dan kesalahan dalam pengaplikasian model matematika, akan tetapi siswa berusaha untuk mengoreksi dan memahami kembali untuk menyelesaikan soal tersebut. S-11 merasa takut salah ketika menyelesaikan soal tersebut. Hal ini menunjukkan S-11 memiliki *self-confidence* sedang karena kurang yakin dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

Berikut analisis dari subjek-10 dengan pada *self-confidence* rendah dalam menyelesaikan soal nomor 1:

LEMBAR JAWABAN		
NAMA	Intan Ratu	
KELAS		
NO ABSEN	12	
TANDA TANGAN PESERTA		
URAIAN		
<p>a) Uang sendi untuk beli 5 mangga ukuran ukuran 3 mangga = 5 x 1000 Sendi hanya Rp. 2400 berapa titip mangga Kurangnya uang sendi jika membeli 3 buah mangga.</p> <p>b) mencari kurang uang sendi</p> <p>c) Sesarunya sendi membeli 5 mangga saja Karena uang sendi hanya cukup membeli 5 buah mangga, dan tidak cukup membeli 3 buah lagi.</p> <p>d) Jawab: Sendi harus tidak bisa membeli 8 buah mangga karena uangnya tidak cukup.</p>		

Gambar 3. Lembar jawaban S-10 Kriteria *Self-confidence* Rendah

Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti mengamati bahwa subjek-10 pada saat mengerjakan dapat menuliskan informasi berupa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1, langkah pertama yang S-10 lakukan adalah menuliskan yang diketahui. Point selanjutnya S-10 menuliskan rencana yang akan dilakukan, yaitu mencari kekurangan uang sendi, hal ini menunjukkan bahwa S-10 memenuhi indikator pada tahap merencanakan penyelesaian akan tetapi kurang tepat karena hanya merencanakan 1 penyelesaian saja tidak secara urut. Selanjutnya S-10 menuliskan penyelesaian dari rencana atau langkah yang sudah di tuliskan, yaitu seharusnya sendi hanya bisa membeli 5 buah mangga saja, karena uangnya tidak cukup untuk membeli 3 mangga lagi. Hal ini menunjukkan bahwa S-10 tidak dapat menyelesaikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga S-10 tidak memenuhi indikator pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian. Setelah itu, S-10 memberikan pernyataan bahwa sendi hanya bisa membeli 5 mangga saja karena uangnya hanya cukup membeli 5 mangga, tidak bisa nambah 3 buah mangga. Pada pernyataan ini, menunjukkan bahwa S-10 tidak memenuhi indikator pada tahap memeriksa kembali.

Dapat disimpulkan bahwa dalam memecahkan masalah matematika, S-10 merasa tidak yakin dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal. S-10 menunjukkan bahwa dalam menghadapi situasi yang berbeda S-10 merasa kebingungan dan menyerah, hal ini ditunjukkan ketika S-10 menemukan kesulitan siswa lebih memilih tanya teman lain dibanding percaya dengan kemampuannya sendiri. S-10 merasa bahwa berhasilnya mengerjakan soal dilihat dari selesaiannya menyelesaikan permasalahan bukan dari hasil penggerjaan sendiri. Hal ini menunjukkan S-10 memiliki *self-confidence* rendah karena tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

PENUTUP

Berdasarkan tujuan penelitian dan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi persamaan linear satu variabel ditinjau dari self confidence, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki tingkat self confidence tinggi, menunjukkan bahwa mereka sudah mampu memenuhi keempat indikator pemecahan masalah menurut Polya, yaitu a.) siswa dapat memahami masalah, b.) siswa dapat membuat rencana penyelesaian, c.) siswa dapat melaksanakan rencana, dan d.) siswa dapat memeriksa kembali.
2. Siswa yang memiliki tingkat self confidence sedang, menunjukkan bahwa mereka hanya mampu memenuhi 2 dari 4 indikator pemecahan masalah menurut Polya, yaitu a.) siswa dapat memahami masalah, dan b.) siswa dapat membuat rencana penyelesaian
3. Siswa yang memiliki tingkat self confidence rendah, menunjukkan bahwa mereka hanya mampu memenuhi 1 dari 4 indikator pemecahan masalah menurut Polya, yaitu a.) siswa dapat memahami masalah

REFERENSI

- Ali, HR., Yenita Roza, Maimunah. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Ditinjau dari Self Confidence Siswa MTs. *Jurnal Pendidikan Matematika APOTEMA*, 6 (1): 34-43.
- Amini, S., Nova, T., & Yunianta, H. (2018). *ANALISIS KESALAHAN NEWMAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA ARITMATIKA SOSIAL DAN SCAFFOLDING-NYA BAGI KELAS VII SMP* (Vol. 3, Issue 1).
- Atiyah, A., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 103-112.
- Ayuningsih, R., Setyowati, R. D., & Utami, R. E. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah program linear berdasarkan teori kesalahan kastolan. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(6), 510-518.
- Dwijayanti, I., Utami, R. E., & Andri Nugroho, A. (2023). Peningkatan Kemampuan TPACK Calon Guru: Analisis Kemungkinan Kesalahan Pemahaman Konsep Aljabar Serta Strategi Pencegahannya. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2283-2290.
- Fitria, T. N. (n.d.). *ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA BERBAHASA INGGRIS PADA MATERI PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL*.
- Lipianto, D., Teguh Budiarto, M., Matematika, J., & Negeri Surabaya, U. (n.d.). *ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEGI DAN PERSEGIPANJANG BERDASARKAN TAKSONOMI SOLO PLUS PADA KELAS VII*.
- Matematika, K. I., Pembelajarannya, D., Ratih, A., 1*, R., Dwijayanti, I., & Wulandari, D. (2022). *Jurnal Silogisme PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI SELF CONFIDENCE SISWA*. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/silogisme>
- Muniroh, L., Sugiyanti, S., & Nursyahidah, F. (2020, August). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya kognitif impulsif pada masa pandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* (Vol. 5, pp. 352-359).
- Noviyana, I. N., Dewi, N. R., & Rochmad, R. (2019, February). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Confidence. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 704-709).
- Purnama, S., & Singkawang, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Self Confidence. In *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH* (Vol. 1, Issue 2).
- Putra, H. D., Anggeraeni, W., Putri, S., Fitriana, U., & Andayani, F. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1405918>
- Rahmania, L., & Rahmawati, A. (2016). *ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PERSAMAAN LINIER SATU VARIABEL*

- (ANALYSIS OF STUDENT'S ERRORS IN SOLVING WORD PROBLEMS OF LINEAR EQUATIONS IN ONE VARIABLE) (Vol. 1, Issue 2).
- Rof'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERDASARKAN LANGKAH PENYELESAIAN POLYA. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 120. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7379>
- Sugiyanti, S., & Muhtarom, M. Merancang Pembelajaran Matematika Realistik Yang Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan. *KURIKULUM 2013, APLIKASI DAN PERANNYA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MATEMATIKA*.
- Sugiyono.(2017).Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D.Bandung:Alfabeta.
- Yuli Amalia, Muhamad Duskri, Anizar Ahmad. 2015. Penerapan Model Eliciting Activities untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Confidence Siswa SMA. *Jurnal Didaktik Matematika*.Vol 2 No. 2 hal 38-48
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.2.137-144>